

FRAUD DETECTION OF FINANCIAL STATEMENTS WITH USING THE PERSPECTIVE OF FRAUD DIAMOND

Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Perspektif *Fraud Diamond*

Sunardi

Universitas Muhammadiyah Palembang

Email: sunardi@gmail.com

ABSTRAK

Pembuktian untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan fraud diamond yang dilakukan pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012– 2016 sebanyak 12 perusahaan. Teknik penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen yang digunakan kecurangan laporan keuangan dengan proksi manajemen laba, variabel independen dengan *fraud diamond*, yang terdiri dari 7 variabel, yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial targets*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, *change in auditor* dan *capability*. Analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) *Financial stability*, *external pressure* *auditor change*, *financial target*, *rasionalisasi* dan *efektifitas pengawasan berpengaruh negatif* terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*. 2) *kemampuan berpengaruh positif signifikan* terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*. Jumlah sampel sebanyak 60 amatan dipandang kurang memuaskan begitu juga data sekunder dipergunakan untuk memprediksi kecurangan itu merupakan keterbatasan.

Kata Kunci: kecurangan laporan keuangan dan fraud diamond

ABSTRACT

Proof to detect fraudulent financial statements by using fraud diamond done on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 as many as 12 companies. Sampling technique with purposive sampling method based on certain criteria. Dependent variable used fraudulent financial report with profit management proxy, independent variable with fraud diamond, consisting of 7 variables, namely financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor and capability. Data analysis using multiple linear regression. The result of the research shows that: 1) Financial stability, external pressure auditor change, financial targets, rationalization and effectiveness of supervision have a negative effect on the indication of the occurrence of financial statement fraud. 2) the ability to have a significant positive effect on the indication of the occurrence of financial statement fraud. The number of samples of 60 observations is considered unsatisfactory as well as secondary data is used to predict that slack is a limitation.

Keywords: *fraud financial report and fraud diamond*

A. PENDAHULUAN

Pentingnya informasi laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan bagi pihak internal dan eksternal. Informasi yang berkualitas baik adalah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi laba digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran. Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*).

Kemajuan ekonomi dan kemajuan teknologi informasi mendorong munculnya pelaku kecurangan baru untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Kecurangan atau yang sering disebut *fraud*, Dalam rangka menindaklanjuti berbagai kecurangan (*fraud*) yang terjadi, bidang akuntansi mengembangkan adanya akuntansi forensik yang bertujuan untuk mencari bukti-bukti penyimpangan atau kecurangan sehingga dapat mengerahkan pelakunya ke meja pengadilan, sehingga akuntansi forensik ini digunakan apabila telah diyakini bahwa di suatu instansi terdapat indikasi adanya pelaku kejahatan (korupsi, kecurangan, dan sebagainya).

Menurut teori Cressey (1953), terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*. Ketiga kondisi tersebut merupakan faktor risiko munculnya kecurangan dalam berbagai situasi. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kecurangan laporan keuangan dan *fraud triangle* sudah banyak dilakukan. Laila T & Marfuah, (2015), hasilnya disimpulkan sebagai berikut: 1) *Financial stability* (ACHANGE) dan *external pressure* (LEVERAGE) berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mempunyai ketidakstabilan keuangan dan tekanan eksternal yang tinggi, manajemen mempunyai potensi yang lebih tinggi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. 2) Variabel *effective monitoring* (IND) berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi komite audit independen, maka proses monitoring terhadap perusahaan semakin efektif sehingga akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. 3) Variabel *personal financial need* (OSHIP), *financial target* (ROA), *nature of industry* (RECEIVABLE) dan *rationalization* (AUDCHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, artinya keempat variabel tersebut tidak mampu mendeteksi potensi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan manufaktur.

Daniel & Hardika. (2015), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tekanan diproksikan oleh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, dan target keuangan, kesempatan diproksikan oleh pemantauan dan sifat industri yang tidak efektif; Rasionalisasi adalah diproksikan oleh pergantian auditor dan kemampuan yang diproksikan oleh perubahan direksi. Namun dalam penelitian ini terbukti bahwa variabel tekanan dengan proksi stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan target keuangan, variabel kesempatan, sifat industri, variabel pemantauan dan rasionalisasi yang diproksikan perubahan auditor hasilnya tidak efektif dan tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sedangkan variabel kemampuan dengan pergantian wakil direksi memberi hasil positif dan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan kecurangan.

Rahman & Anwar (2014). Upaya pencegahan kecurangan dilihat dari persepsi para bankir terhadap efektivitas pencegahan dan deteksi kecurangan teknik di bank-bank Islam Malaysia. temuan tersebut mengindikasikan bahwa perangkat lunak / aplikasi perlindungan sebagai komponen pencegahan kecurangan yang paling efektif teknik. Sementara itu, rekonsiliasi bank, proteksi password dan review pengendalian internal dan perbaikan merupakan teknik yang paling efektif saat menilai secara mandiri. Penelitian di Indonesia tentang deteksi kecurangan telah dilakukan sebelumnya oleh Sukirman dan Maylia (2013) yang menunjukkan bahwa *financial stability (ACHANGE)*, *external pressure (LEV)* dan *financial target (ROA)* dan *nature of industry (RECEIVABLE)* tidak berpengaruh terhadap *fraud*. Hanya satu variabel yang berpengaruh terhadap *fraud* yaitu *audit report* yang merupakan proksi dari rasionalisasi.

Pada tahun 2016 Securities and Exchange Commission (SEC) di Amerika mengenakan sanksi kepada Ernst & Young LLP (EY) sebesar US \$ 11.8 juta, yang telah gagal mengaudit perusahaan perminyakan yang melakukan trik akuntansi pajak penghasilan untuk meninggikan laba. Kemudian SEC juga memberikan sanksi denda US\$ 1 juta kepada perusahaan penyedia jasa energi. Lime energi Co. Dan empat eksekutifnya karena *fraud* akuntansi, dengan cara mengakui pendapatan yang lebih cepat dari yang seharusnya. (Warta Ekonomi 2017)

Sebuah survei oleh KPMG Malaysia, bahwa pelaku kecurangan tahun 2013 meningkat menjadi 50% yang sebelumnya 34%, jumlah pelaku kecurangan terbanyak berasal karyawan Karyawan ini ditemukan berada di antara orang-orang yang tidak termasuk dalam sistem perusahaan. Kategori kedua dari Pelaku kecurangan adalah pelanggan, diikuti oleh manajemen, masing-masing kategori masing-masing mewakili 18%, pelaku kecurangan lainnya yang diidentifikasi adalah penyedia layanan (8%) dan pemasok (6%). Selaanjutnya laporan tersebut juga menyoroti hal tersebut pencurian dana keluar adalah kategori kecurangan tertinggi yang dilaporkan sebesar 67% di tahun 2013 dibandingkan dengan survei 57% pada tahun 2009. Peringkat kedua, pencurian aset fisik sebesar 58%, diikuti pencurian dana yang masuk sebesar 34%. Pada individu, jenis kecurangan yang paling umum adalah pencurian uang tunai dan penerimaan kas (26%), diikuti oleh faktur palsu (16%) dan pencurian persediaan (13%) (KPMG Malaysia, 2013).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian tersebut, maka peneliti mencoba untuk menguji kembali secara empiris deteksi kecurangan laporan keuangan melalui analisis diamond fraud. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kepada pengembangan teoritis maupun dapat membantu pembuatan kebijakan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Maudy (2013), teori keagenan menggunakan tiga asumsi tentang sifat manusia, yaitu: (1) manusia pada umumnya egois (self interest), (2) manusia telah membatasi kekuatan pemikiran tentang persepsi masa depan (bounded rationality) dan (3) manusia selalu menghindari risiko (risk averse). Sifat ketiga penyebab informasi yang dihasilkan manusia kepada manusia lain selalu mempertanyakan keandalan dan informasi disampaikan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku umum bahwa kondisi perusahaan sebenarnya atau yang lebih dikenal dengan informasi asimetris (Ujiyantho & Scouting, 2007). Ini memberi kesempatan atau kesempatan kepada manajer untuk mengelola pendapatan.

Kecurangan

Fraud menurut *the Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* adalah perbuatan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan tertentu seperti manipulasi, memberikan laporan yang keliru atau bentuk perbuatan lain yang dilakukan oleh pihak pihak tertentu baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi untuk

mendapatkan keuntungan pribadi maupun kelompok tertentu yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat merugikan pihak lain. *Uniform Occupational Fraud Classification System, The ACFE (Association of certified Fraud Examiner, 2000)* membagi *fraud* ke dalam tiga tipologi tindakan yaitu : Korupsi (*Corruption*), Penggelapan Aset (*Asset Misappropriation*), dan Pernyataan yang Salah (*Fraudulent Misstatement*). Sedangkan Faktor Pemicu *Fraud* Menurut *Oversights Systems Report on Corporate Fraud (2007)*, alasan utama terjadinya *fraud* sebagai berikut: 1) Adanya tekanan untuk memenuhi kebutuhan (81%) 2) Untuk memperoleh keuntungan (72%), 3) tidak menganggap bahwa apa yang dilakukannya adalah *fraud* (40%)

Beberapa konsep dasar dari pencegahan dan pendeteksian *fraud*, **Pertama** adalah *fraud triangle*. Konsep ini disebut juga *Cressey's Theory* karena memang istilah ini muncul karena penelitian yang dilakukan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953. Penelitian Cressey diterbitkan dengan judul *Other's People Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Penelitian Cressey ini secara umum menjelaskan alasan mengapa orang-orang melakukan *fraud*. Ada tiga elemen *fraud triangle*, antara lain : *Opportunity* (kesempatan), *Rationalization* (rasionalisasi), dan *Pressure* (tekanan). **Kedua**, *Fraud diamond* merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena *fraud* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Wolfe dan Hermanson mengatakan bahwa: “*many frauds would not have occurred without the right person with the capabilities the details of fraud*”. *Fraud diamond* merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). Elemen-elemen dari *fraud diamond* sebenarnya sama dengan elemen-elemen yang terdapat dalam *fraud triangle* tetapi pada *fraud diamond* ditambahkan elemen *capability* sebagai penyempurnanya.

Dalam penelitian Nursani dan Irianto (2014), Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan sifat-sifat terkait elemen kemampuan (*capability*) yang sangat penting dalam pribadi pelaku kecurangan yaitu: 1). *Positioning* Posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk kecurangan. 2). *Intelligence and creativity* Pelaku kecurangan ini memiliki pemahaman yang cukup dan mengeksploitasi kelemahan pengendalian internal dan untuk menggunakan posisi, fungsi, atau akses berwenang untuk keuntungan terbesar. 3). *Convidence / Ego* Individu harus memiliki ego yang kuat dan keyakinan yang besar dia tidak akan terdeteksi. Tipe kepribadian umum termasuk seseorang yang didorong untuk berhasil disemua biaya, egois, percaya diri, dan sering mencintai diri sendiri (narsisme). 4). *Coercion* Pelaku kecurangan dapat memaksa orang lain untuk melakukan atau menyembunyikan kecurangan. 5). *Deceit* Kecurangan yang sukses membutuhkan kebohongan yang efektif dan konsisten. Untuk menghindari deteksi individu harus mampu berbohong meyakinkan dan harus melacak cerita secara keseluruhan. 6). *Stress* Individu harus mampu mengendalikan stres karena melakukan tindakan kecurangan dan menjaganya agar tetap tersembunyi sangat bisa menimbulkan stres.

Kecurangan laporan keuangan adalah masalah sosial dan ekonomi yang menyerang negara ini. Hal ini menyebabkan penurunan nilai pasar dan mengarahkan mempengaruhi perusahaan dalam kebangkrutan dan bisa merugikan negara dan meningkat perhatian pada tindakan kecurangan laporan keuangan. Beberapa kasus kecurangan dalam laporan keuangan Skandal akuntansi bisa merusak citra dan kepercayaan investor untuk diinvestasikan kembali di pasar keuangan. Meningkatnya kasus kecurangan dalam laporan keuangan di dunia menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan atas laporan keuangan (Skousen et al, 2009).

Pencegahan Kecurangan

Menurut (CAQ, 2010), organisasi menggunakan dua strategi untuk mengurangi risiko kecurangan, **Pertama** oleh menghalangi kecurangan potensial dengan memiliki nada etis

yang kuat di bagian atas dan program manajemen kecurangan proaktif dan **Kedua** dengan mendeteksi kegiatan kecurangan yang telah terjadi. Sementara itu, beberapa kontrol seperti whistleblower program dapat digunakan untuk mencegah kecurangan dengan kehadiran mereka dan pada saat bersamaan dapat membantu mendeteksi insiden kecurangan. Ada banyak strategi pencegahan dan deteksi kecurangan yang bisa dimanfaatkan untuk mengurangi kemungkinan kecurangan bank terjadi. Seperti era teknologi saat ini, kecurangan telah menjadi sangat kompleks dan bahkan lebih sulit Untuk mendeteksi, teknik yang digunakan untuk mengatasinya juga harus canggih, seperti yang disorot di bawah ini: pelatihan etika, observasi persediaan, fraud hotline, perlindungan kata sandi, audit terus menerus, meningkatnya peran komite audit, referensi cek pada karyawan dan data mining

Albrecht dan Zimbelman dkk. (2012) menemukan kemajuan teknologi telah mendatangkan deteksi kecurangan proaktif Teknik yang menganalisa data dan transaksi untuk mengisolasi gejala kecurangan seperti tren, angka dan lainnya anomali terkait Sedangkan Bierstaker, dkk. (2006) menyimpulkan firewall, proteksi password dan virus komputer tersebut, sering digunakan untuk memerangi kecurangan. Namun, meski mendapat peringkat tinggi dalam hal efektivitas; penemuan sampling, audit terus menerus, perangkat lunak analisis digital dan data mining kurang sering digunakan oleh akuntan untuk anti-kecurangan teknik.

Kecuraangan Laporan Keuangan

Kecuraangan laporan keuangan adalah hal yang disengaja atau tidak langsung dalam pelaporan laporan keuangan di mana laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini kelalaian yang disengaja atau sifat material yang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak terkait. Wells (2011), Financial Statement Fraud mencakup beberapa mode, antara lain:

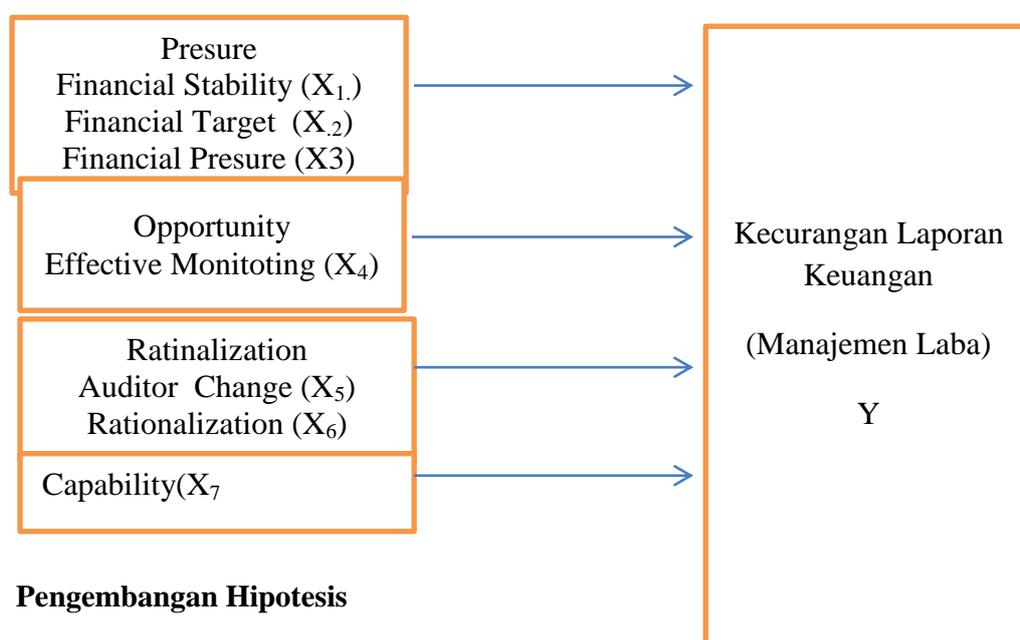
- a. Memalsukan, mengubah, atau memanipulasi catatan keuangan (catatan keuangan), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
- b. Penghapusan yang disengaja atas kejadian, transaksi, rekening, atau informasi penting lainnya sebagai sumber penyajian laporan keuangan
- c. Penerapan palsu dan disengaja atas prinsip, kebijakan, dan prosedur akuntansi yang digunakan untuk mengukur, mengenali, melaporkan dan mengungkapkan kejadian ekonomi dan transaksi bisnis.
- d. Penghapusan disengaja atas informasi yang harus disampaikan dan diungkapkan mengenai asas-asas tersebut dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pelaporan keuangan (Rezaee, 2002).

Manajemen Laba

Scott (2015) mendefinisikan *earning management* sebagai pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Dalam kondisi ini manajer menyajikan laporan keuangan dengan maksud untuk menyembunyikan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya dengan cara meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan atas suatu unit menggunakan pemilihan suatu kebijakan akuntansi. Dalam hubungan keagenan *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*. *Agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan informasi (*information asymmetric*) yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. motivasi yang mendorong manajemen melakukan *earning management*, antara lain sebagai berikut: motivasi bonus, motivasi kontrak, motivasi politik, motivasi pajak,

pergantian CEO (*Chief Executive Officer*,) penawaran saham perdana (*Initial Public Offering* - IPO) dan motivasi pasar modal.

Kerangka Pemikiran



Pengembangan Hipotesis

Pihak manajemen mendapatkan tekanan untuk mengasaskan laba yang tinggi dari hasil pengelolaan aset dan return yang tinggi untuk investor, maka manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan yang tidak baik melalui fraud. Dengan alasan itu maka hipotesis : **H1: *Financial stability berpengaruh positif terhadap terjadinya financial statement fraud.***

Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan. Dengan alasan itulah hipotesis yang akan diuji adalah: **H2: *Financial target berpengaruh positif terhadap terjadinya financial statement fraud***

Leverage yang semakin besar dapat dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit dengan kemampuan yang lebih rendah dan kemampuan lebih rendah untuk memperoleh tambahan modal. Dengan alasan itulah hipotesis yang akan diuji adalah **H3: *Financial Pressure berpengaruh positif terhadap terjadinya financial statement fraud***

Fraud dapat diminimalkan melalui pengawasan yang baik, komite audit yang independen dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan. Dengan alasan itulah

hipotesis yang akan diuji adalah: **H4: *Effectife monitoring* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud***

Penelitian tentang raud menjelaskan bahwa sejumlah besar *fraud* dalam sampel mereka dilakukan dalam dua tahun pertama masa jabatan auditor, hal ini terjadi pada kasus Perusahaan Enron Amerika Serikat yang membuktikan bahwa auditor gagal dalam mendeteksi adanya manipulasi laba yang dilakukan Enron. **H5: *Auditor Change* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*.**

Prinsip akrual berhubungan dengan pengambilan keputusan manajemen dan memberikan wawasan terhadap rasionalisasi dalam pelaporan keuangan. variabel rasio total akrual dapat digunakan untuk menggambarkan rasionalisasi terkait dengan penggunaan prinsip akrual oleh manajemen. Dengan alasan tersebut maka hipotesis yang diuji adalah: **H6. *Rationalization* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud***

Posisi CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan, dengan mengandalkan posisinya yang dapat memengaruhi orang lain dan dengan kemampuannya memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar tindakan kecurangannya. Selain itu, Wolfe dan Hermanson (2004) juga menyatakan kemampuan sebagai salah satu faktor risiko kecurangan yang melatarbelakangi terjadinya kecurangan menyimpulkan bahwa perubahan direksi atau CEO dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan. dengan alasan tersebut maka hipotesis : **H7. *Capability* berpengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud***

C. METODA PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel yaitu sebesar 60 pengamatan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini menggunakan data laporan-laporan keuangan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Data yang diperoleh dari media elektronik yaitu seperti data laporan keuangan auditan dan *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel yang terdaftar di BEI.

Variabel dan Pengukuran

Variabel dependennya adalah kecurangan laporan keuangan yang diprosikan dengan manajemen laba yang diukur dengan menggunakan model modifikasi Jones. Manajemen laba (DACC) diukur menggunakan *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC).

Discretionary accruals (DACC) merupakan tingkat akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang diinginkan. Model perhitungan ini yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengukur *discretionary accruals* terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu: $TAC_{it} = Niit - CFO_{it}$
Keterangan: TAC_{it} = Total akrual $Niit$ = Laba Bersih CFO_{it} = Arus kas Operasi

2. Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS:

$$TACit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1) + e$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung: $NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revt/Ait-1 - \Delta Rect/Ait-1) + \beta_3(PPEt/Ait-1)$
4. *Discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut: $DAit = TACit/Ait - NDAit$

Keterangan: $DAit = Discretionary Accruals$ perusahaan i pada periode ke t $NDAit = Non Discretionary Accruals$ perusahaan i pada periode ke t $TACit = Total$ akrual perusahaan i pada periode ke t $Niit = Laba$ bersih perusahaan i pada periode ke t $CFOit = Aliran$ kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t $Ait-1 = Total$ aktiva perusahaan i pada periode ke t-1 $\Delta Revt =$ Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t $PPEt =$ Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t $\Delta Rect =$ Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t $e = error$

Variabel Independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Financial Stability, diproksikan dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun
- 2) Financial Target diproksikan dengan Return on asset (ROA).
- 3) *External Pressure*, diproksikan rasio *lverage* (LEV) yaitu perbandingan rasio antara total hutang dan total aset.
- 4) *Effectife Monitoring Fraud* diproksikan dengan rasio jumlah dewan komisaris independen (BDOU).
- 5) *Auditor Change* diproksikan *rationalization* dengan (ΔCPA /change public auditor) yang diukur dengan variabel *dummy* di mana jika terdapat perubahan auditor maka diberi kode 1. Jika tidak terdapat perubahan auditor maka diberi kode 0.
- 6) *Rationalization*, diprosikan dengan $TATA = \Delta working\ capital - \Delta cash - \Delta current\ tax\ payable - depreciation\ and\ amortization$ $Total\ Asset\ Working\ capital = current\ asset - current\ liabilities$
- 7) *Capability*, diproksikan *capability* dengan menggunakan pergantian CEO dengan asumsi bahwa pergantian CEO terjadi sebelum masa jabatan CEO berakhir dan oleh karena sebab CEO dipecat oleh pihak perusahaan. Pergantian CEO ini yang diukur dengan variabel *dummy* di mana jika terdapat perubahan CEO perusahaan maka diberi kode 1. Jika tidak ada perubahan CEO maka diberi kode 0.

Metode Analisis

Hubungan antara akrual diskresioner dan proxy segitiga penipuan diuji dengan menggunakan model yang sesuai untuk penelitian Skousen et al. (2009) di Sihombing (2014). Uji hipotesis dilakukan dengan regresi berganda, yaitu:

$$DACCit = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 RECEIVABLE + \beta_5 BDOU + \beta_6 \Delta CPA + \beta_7 \Delta DCHANGE + \epsilon_i$$

D. HASIL

Berikut ini tabel statistik deskriptif yang menjelaskan gambaran umum data yang terlihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang akan diuji

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Stand Dev	variance
	Statistic	statistic	Statistic	statistic	Statistic	Std error	Statistic
Fin_Stab	60	.87	-.25	.98	.2114	.08124	.24563
Fin_Presure	60	1.56	.15	1.76	.8300	.08943	.29875
Fin_Target	60	.85	.12	.32	.0036	.04033	.02321
Eff_Mon	60	4.56	-.67	3.95	.4509	.99869	.56342
Aud_Change	60	1.03	.00	1.00	.7184	.14586	.55463
Rationalization	60	1.23	.12	1.56	.18.18	.14897	.33675
Capability	60	1.34	.00	1.00	.7184	.14586	.55463
Kec_Lap. Keu	60	15.78	-.43	13.48	2.1126	3.20142	3.37342
Valid N (listwise)	60						12.380

Berdasarkan statistik deskriptif variabel *financial stability* memiliki nilai minimum - 0.25 sedangkan rata-rata keseluruhan 0.2114 dengan standar penyimpangan 0.24563. variabel *financial pressure* memiliki nilai minimum 0.15 sedangkan rata-rata keseluruhan 0.8300 dengan standar penyimpangan 0,29875. *financial target* memiliki nilai minimum 0.12, rata-rata keseluruhan 0.0036 dengan standar deviasi sebesar 0.2321. Effectivness monitoring memiliki nilai minimum -0.67, rata-rata keseluruhan 0.4509 dengan standar deviasi sebesar 0.56342. *auditor chage* nilai minimum 0.00 rata-rata keseluruhan sebesar 0.7184 dengan standar devias 0.55463. *Rationaliztion* memiliki nilai minimum 0.12, rata-rata keseluruhan 0.1818 dengan standar deviasi sebesar 0.33675. *Capability* memiliki nilai minimum 0.00 , rata-rata kesleuruhan 0.7184 dengan standar deviasi sebesar 0.5463 dan Variabel kecurangan laporan keuangan memiliki nilai minimum -0.43 dan rata-rata kesleuruhan 2.1126 dengan standar deviasi sebesar 3.37342. ini berarti semua variabel yang dipergunakan dalam penelitian mampu untuk memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Mengacu pada tabel 2, angka adjusted R Square sebesar 0.536 ini berarti 53,6% perubahan kecurangan laporan keuangan disebabkan dari tekanan, peluang, rasionalisasi dan kemampuan. sedangkan sisanya disebabkan dari faktor lain. Dengan standar error of the estimate sebesar 4.32451.

Tabel 2. Test Coefficient of Determinan (R^2)
Summary Model^b

Model	R	R Square	Adjusted R. Square	Std. Error of The Estimate	Change Statistic				Durbin Watson	
					Square Change	F Change	df1	Df2	Sig F Change	
1	.304 ^a	.092	.536	4.32451	.092	.243	26	33	.865	2.653

Uji Signifikansi Simultan

Berdasarkan uji anova (uji F) pada tabel 3, nilai F hitung yang diperoleh adalah 0.353 dengan signifikansi 0.876, hal ini menunjukkan semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan

Tabel 3. Simultaneous Significance test (Test Statistic F)
Anova^b

Model		Sum of Square	Df	Mean square	F	sig
1	Regression	10.875	26	3.798	0.353	0.876 ^a
	Residual	125.863	33	18.626		
	Total	136.738	59			

Uji Signifikansi Parameter Individu

Tabel 4. Significance test (test Statistic t)

Understandized Coefficients		Standardized Coefficients			95% Confidence Interval for B		Correlation			Collinearity Statistics	
B	Std Error	Beta	T	Sig	Lower Bound	Upper Bound	Zero Order	Partial	Part	Tolerance	VIF
.875	3.235		.245	.698	-7.559	9.996					
-3.118	3.232	-.322	-.487	.564	-11.542	8.978	-.069	-.169	-.198	.467	2.234
-.523	.447	-.102	-.231	.772	-1.003	.967	.201	-.078	-.068	.712	1.874
-2.224	2.587	-.176	-.398	.654	-8.555	6.898	-.167	-.198	-.165	.997	1.113
3.124	7.115	.421	.613	.603	-8.675	16.534	.189	.2886	.245	.423	2.564

Berdasarkan tabel 4, hasil uji signifikansi parameter individu (uji t), maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah positif 0,875, menunjukkan variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, rasionalisasi, efektifitas pengawasan, perubahan auditor dan kemampuan akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan.
2. Variabel variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, tekanan target keuangan telah ditandai negatif koefisien regresi -3.118, ini berarti jika nilai kenaikan tekanan 1 unit dengan asumsi lain variabel yang ditetapkan itu akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 3.118.
3. Variabel kesempatan yang diprosikan efektifitas pengawasan regresi koefisien negatif pada -523, artinya bila nilai peluang naik 1 unit, dengan asumsi lain variabel tetap akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,523.
4. Variabel variabel perubahan auditor terhadap rasionalisasi memiliki koefisien regresi negatif yang ditandai - 2,224, ini berarti bahwa jika nilai meningkat sebesar 1 unit rasionalisasi dengan asumsi variabel lain adalah tetap maka akan terjadi menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 2.224.
5. Variabel kemampuan variabel telah ditandai dengan koefisien regresi positif sebesar 3.124, artinya jika nilainya peningkatan kemampuan 1 unit dengan asumsi variabel lainnya tetap akan menurunkan kecurangan laporan keuangan sebesar 3.124.

Analisis Regresi

Berdasarkan pengolahan data, dan menjawab rumusan masalah, maka berikut ini analisis regresi dengan menggunakan SPSS Versi 23

Tabel 5. Regression Analysis

Variabel	Regression Coefficients	Standar Error	Value Statistic t	Probability
Pressure	-3.112	4.664	-0.341	0.665
Opportunity	-0078	0.537	-0.164	0.545
Rationalization	-1.875	3.432	-0.398	0.698
Capability	3.145	5.447	0.554	0.597

Persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 0875 - 3.118X_1 - 0.523X_2 - 2.224X_3 + 3.124X_4 + \varepsilon$$

1. Hipotesis pertama menunjukkan nilai t -0,341 dengan koefisien regresi -3.112 dan nilai probabilitas 0,665 dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan oleh proxy stabilitas keuangan, tekanan eksternal dan keuangan target dapat menjadi pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Hipotesis kedua menunjukkan nilai t -0.164 dengan koefisien regresi -0,078 dan nilai probabilitas 0.545 dapat disimpulkan bahwa variabel kesempatan yang diproksikan efektifitas pengawasan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t -0.398 dengan koefisien regresi -1,875 dan nilai Probabilitas 0,698 dapat disimpulkan bahwa variabel rasionalisasi dan pergantian auditor berpengaruh negatif tentang kecurangan laporan keuangan
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,554 dengan koefisien regresi sebesar 3. 145 dan nilai probabilitas 0,597 terhadap variabel Kemampuan dengan putaran pergantian direktur memberikan pengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

E. KESIMPULAN

Simpulan penelitian adalah sebagai berikut: 1) *Financial stability* yang diproksikan dengan total aset (ACHANGE) tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*. 2) *Financial target* yang diproksikan dengan rasio ROA berpengaruh positif signifikan terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*. ROA 3) *External Pressure* yang diproksikan dengan rasio LEV tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*. 4) *Effectife monitoring* yang diproksikan dengan rasio proporsi dewan komisaris (BDOUT) berpengaruh negatif signifikan terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*. 5) *Auditor Change* (Δ CPA/Change Publik Auditor) yang diukur dengan variabel *dummy* tidak berpengaruh terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*. 6) *Rationalization* yang diproksikan dengan total *accrual to total asset* (TATA) berpengaruh positif signifikan terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*. 7) *Capability* berpengaruh positif terhadap indikasi terjadinya *financial statement fraud*.

Keterbatasan Penelitian 1) Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan sehingga memberikan hasil yang kurang akurat untuk membuktikan adanya kecurangan dalam perusahaan 2) Sampel dalam penelitian ini hanya mencakup perusahaan manufaktur dengan sampel 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2016 sehingga menjadi 60 laporan tahunan perusahaan. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain: 1) menggunakan variabel independen yang lainnya seperti variabel *personal financial need* (kebutuhan keuangan pribadi) *opportunity* (kesempatan) dapat digunakan variabel *nature of industry*.(keadaan industri) dan variabel *organizational structure*. 2) menggunakan elemen *pressure* yang dibagi menjadi *pressure* internal dan eksternal., kemudian *Pressure* eksternal menggunakan variabel

external pressure yang diprosikan rasio LEV di mana perusahaan harus mengembalikan sejumlah hutang menggunakan nilai tukar terhadap dolar yang dikaitkan dengan perkembangan ekonomi global dan tingkat suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. 2014. *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*. Austin.
- Albrecht, W.S and M.B. Romney 2012, Auditing Implications Derived from a Review of Cases and Articles Related to Fraud in D.R. Nichols and H.F Stettler (1980), *Proceeding of the Touche Ross University of Kansas Symposium on Auditing Problem*, Lawrence Kansas: University of Kansas.
- Association of Certified Fraud Examiners & Ernst and Young. 2016. *Survey Fraud Indonesia*. Association of Certified Fraud Examiners & Ernst and Young: Surabaya.
- Beneish, M. 1997. Detecting GAAP Violation: Implications for Assessing Earnings Management among Firms with Extreme Financial Performance. *Journal of Accounting and Public Policy* 16 (3): 271-309.
- Center for Audit Quality [CAQ.] (2010, October). *Deterring and Detecting Financial Reporting Fraud: A Platform for Action*, Washington, D.C.
- Cressey, D. 1953. *Other people's money: A Study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Daniel T. & Hardika L. 2015. Analysis Of Factors That Influence Financial Statement Fraud In The Perspective Fraud Diamond: Empirical Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014. *International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015* . 17-20 August 2015, Johor Bahru, Johor, Malaysia
- Dechow, P., R. Sloan, and A. Sweeney. 1996. Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: An Analysis Of Firms Subject To Enforcement Actions by the SEC. *Contemporary Accounting Research* 13 (1): 1-36.
- Ernst & Young. 2012. *Fraud Risk Management, Preventing, Deterring And Detecting Fraud Does Your Company Have An Anti-Fraud Program*. Jakarta.
- Ernst & Young. 2012. *The Sarbanes-Oxley Act At 10, Enhancing The Reliability Of Financial Reporting And Audit Quality*. Jakarta.
- Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.
- KPMG Malaysia, 2013. KPMG Malaysia Fraud, Bribery and Corruption Survey. Laila Tifani & Marfuah. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JAAI Vol. 19 No. 2* . 112-125
- Maudy, Rahmanti Martantya dan Daljono. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2. Nomor 2. Tahun 2013. Semarang.
- Mohe N.C & Sulhani. 2017. Analisis Empiris Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Internal Audit, *Whistleblowing System*, Pengungkapan Kecurangan Terhadap Reaksi Pasar. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 4(2), 2017, pp 249-270*

- Rahman A.R & Anwar K.S . 2014. Effectiveness of fraud prevention and detection techniques in Malaysian Islamic banks *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145 : 97 – 102
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan J. C. Wright. 2009. Detecting and predicting financial statement fraud: The Effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Corporate and Firm Performance Advances in Financial Economics* 13: 53-81.
- Sukirman., dan P. S. Maylia. 2013. Model deteksi kecurangan berbasis fraud Triangle (Studi kasus pada perusahaan publik di Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 9 (2): 199-225.
- Scott, William R., 2015, *Financial Accounting Theory*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Sihombing, Kennedy s. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Tuanakotta, M. Theodorus. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat
- Warta Ekonomi. 2017.**